JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 09, September 2025

Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rihlatul Ilmi Bantaeng

Rudi Hartono, Al Bazzar
Institut Agama Islam Al amanah Jeneponto, Indonesia
Email: rudirudihart50@gmail.com, albazzar08@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran fiqih di sekolah dasar sering kali menghadapi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna, sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode permainan sebagai strategi pembelajaran aktif di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan yang dipadukan dengan tanya jawab, demonstrasi, membaca, dan latihan (drill), mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan ice breaking sebelum memulai pelajaran juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengurangi kecemasan siswa. Pada akhir siklus, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pra-siklus, dan jumlah siswa yang mencapai KKM juga bertambah. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode permainan bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menjadi pendekatan efektif untuk membangun keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep fiqih, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Implikasi penelitian ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis permainan dan menggunakan strategi interaktif lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.
Kata kunci: Metode Pembelajaran Fiqih, Efektivitas Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The teaching of fiqh in elementary schools often faces challenges in creating an engaging and meaningful learning environment, resulting in suboptimal student learning outcomes. This study aims to improve learning achievement in fiqh through the application of game-based methods as an active learning strategy at Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng. The research employed classroom action research (CAR) conducted in two cycles involving fourth-grade students. Data were collected through observation, learning achievement tests, and interviews with teachers and students. The findings reveal that the integration of game-based methods with question-and-answer, demonstration,

reading, and drill activities effectively enhanced students' motivation and active participation in learning. The use of ice breaking activities prior to lessons was also found to create a more conducive learning atmosphere and reduce students' anxiety. At the end of the cycles, the average student achievement scores showed significant improvement compared to the pre-cycle stage, and the number of students meeting the minimum competency criteria (MCC) also increased. These results suggest that game-based learning not only enriches students' learning experiences but also serves as an effective approach to fostering engagement, reinforcing the understanding of fiqh concepts, and supporting the achievement of instructional goals. The study implies that teachers should be more creative in designing game-based and interactive strategies to improve the quality of Islamic religious education in elementary schools.

Keywords: *Fiqh Learning Methods, Learning Effectiveness, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya terencana untuk membimbing siswa agar mereka memahami, mengimani, bertakwa, dan mengamalkan ajaran Islam dari Al-Quran dan Hadits. Ini melibatkan bimbingan, pengajaran, dan latihan (Hanum, 2024). Pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memicu interaksi siswa untuk pemahaman dan pengamalan ajaran (Latifah Hanum, 2024; Elvy Gustina, Silfia Hanani, & Zulfani Sesmiarni, 2025). Peran pendidik sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan suasana kelas yang positif (Pujianti, 2024; Titania Rahima, 2024). Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam, pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Ini berarti mendorong interaksi yang harmonis, memberikan ruang diskusi, dan menghargai keberagaman pandangan (Hanum, 2024). Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada siswa. Pendidik memegang peran krusial dalam proses ini, di mana mereka harus senantiasa menciptakan suasana positif, bertanggung jawab, dan menjadi teladan (Rahima, 2024; Pujianti, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang mulia karena menempatkan ajaran Islam sebagai prioritas utama dalam membentuk kepribadian seseorang (Aziz, 2020). Islam menjadi standar utama yang ingin dicapai dalam pengembangan individu (Syafril & Siregar, 2021). Belajar, sebagai elemen utama pendidikan, adalah usaha nyata untuk mencapai tujuan ini (Hidayat & Nugraha, 2019). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun pelajaran dan menerapkan metode pengajaran yang tepat (Rahman & Lubis, 2020). Metode mengajar sangat memengaruhi proses belajar (Rahayu, 2018). Guru harus memilih metode dengan hati-hati, memastikan siswa bisa berpikir dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan (Rosyid, 2022). Guru juga perlu merencanakan langkah-langkah siswa dan perannya sendiri (Hasanah, 2023).

Memilih metode yang pas itu penting agar tujuan belajar tercapai (Budiasningrum et al., 2025; Hariri et al., 2024). Tiap metode punya ciri khas, jadi

guru harus sesuaikan dengan tujuan, karakter siswa, dan kondisi belajar. Metode aktif seperti diskusi bisa membuat siswa lebih terlibat dan paham mendalam. Guru juga perlu memvariasikan metode agar sesuai dengan kebutuhan semua siswa, karena ada yang lebih suka visual, auditif, atau kinestetik. Jadi, guru harus fleksibel dalam memilih dan menyesuaikan metode agar semua siswa bisa belajar dengan efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Oktavia & Khotimah, 2023; Raniyah et al., 2024). Misalnya, penelitian oleh Nafiah (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman konsep agama secara lebih mendalam. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif dan belum banyak mengkaji dampaknya terhadap penghayatan nilai religius dalam keseharian siswa. Penelitian lain oleh Huda & Zainuddin (2024; 2025) menekankan efektivitas pembelajaran aktif berbasis teknologi dalam PAI yang mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi fokusnya lebih pada integrasi media digital, bukan pada peran guru dalam membangun suasana kelas yang kondusif dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam memilih, memvariasikan, dan menyesuaikan metode pembelajaran dapat mendukung efektivitas PAI. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan metode pembelajaran PAI, sekaligus manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Ada dua kelompok sampel: satu kelompok kontrol belajar seperti biasa, dan kelompok eksperimen belajar pakai metode permainan dan ice breaking. Data hasil belajar diambil dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), lalu dianalisis secara statistik. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap proses belajar fiqih di kelas. Wawancara dilakukan antara peneliti dan narasumber untuk mendapat informasi tentang pengelolaan pembelajaran fiqih di kelas V, yang akan melengkapi hasil observasi. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk mencari referensi tambahan dari buku atau jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Ada dua kelompok sampel: satu kelompok kontrol belajar seperti biasa, dan kelompok eksperimen belajar pakai metode permainan dan ice breaking. Data hasil belajar diambil dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), lalu dianalisis secara statistik. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap proses belajar fiqih di kelas. Wawancara dilakukan antara peneliti dan narasumber untuk mendapat informasi

tentang pengelolaan pembelajaran fiqih di kelas V, yang akan melengkapi hasil observasi. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk mencari referensi tambahan dari buku atau jurnal. Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng. Efektivitas Metode Pembelajaran Fiqih penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng untuk mengkaji pengelolaan pembelajaran Fiqih, khususnya di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng sudah efektif, meskipun ada beberapa kendala. Data ini diharapkan dapat menjadi peluang bagi pendidik untuk terus meningkatkan metode pengajaran demi hasil belajar siswa yang maksimal.

Pengelolaan Pembelajaran Fiqih yang Sistematis

Pengelolaan pembelajaran adalah proses yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik unik karena tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng, pembelajaran Fiqih sering menggunakan media jika waktu memungkinkan. Namun, jika waktu terbatas, siswa diminta membaca materi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas, minat, dan pemahaman siswa, asalkan digunakan secara tepat dan tidak mengurangi minat belajar mereka.

Berbagai Metode Pembelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng

Pendidik berperan penting dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang baik. Oleh karena itu, pendidik perlu strategi yang menarik dan menyenangkan. Berikut adalah metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih, beserta persentase penggunaannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng:

a. Metode Tanya Jawab (6.3%)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya untuk mengukur pemahaman dan mendorong partisipasi aktif. Meskipun efektif untuk interaksi, metode ini lebih baik digunakan sebagai pelengkap dan perlu dijaga agar tidak melenceng dari topik.

b. Metode Demonstrasi (10.4%)

Guru dan siswa mempraktikkan langsung materi yang dipelajari. Metode ini sangat penting untuk pemahaman konkret, terutama bagi siswa kelas rendah, namun membutuhkan persiapan dan fasilitas yang memadai.

c. Metode Bacaan/Tugas di Luar Jam Pelajaran (14.6%)

Siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran untuk memperkuat pemahaman dan mengukur kemampuan. Metode ini mendorong penerapan konsep Fiqih dalam kehidupan nyata, tetapi harus dipastikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa dan dilakukan secara mandiri.

d. Metode Drill/Latihan (35.4%)

Metode ini melibatkan latihan berulang untuk mengembangkan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam Fiqih. Ini sangat cocok untuk mata pelajaran Fiqih karena membantu memperkuat pemahaman dan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari, tetapi harus seimbang dengan metode lain. Metode Drill dan Permainan adalah yang paling sering digunakan. Metode Drill dengan persentase 35.4% menunjukkan penekanan pada latihan intensif untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan Fiqih.

e. Metode Permainan (33.3%)

Menggunakan permainan dan aktivitas interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, minat, dan keterampilan sosial siswa. Permainan harus relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode Permainan dengan persentase 33.3% menunjukkan fokus pada pendekatan interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Kombinasi kedua metode ini menciptakan pembelajaran Fiqih yang bervariasi dan seimbang, membantu siswa memahami Fiqih secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Peran Ice Breaking dalam Pembelajaran

Selain metode pembelajaran, pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng juga menerapkan "ice breaking" (permainan atau kegiatan ringan) untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih rileks dan menyenangkan sebelum materi utama disampaikan. Tujuan ice breaking adalah menyetarakan kondisi siswa, menghilangkan batasan, menciptakan suasana dinamis, dan memotivasi belajar. Meskipun membutuhkan waktu dan penyesuaian dengan kondisi siswa, ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode permainan dan ice breaking dalam pembelajaran Fiqih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode permainan meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman materi, sementara ice breaking mengurangi kecemasan dan menciptakan suasana belajar positif. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rihlatul Ilmi Bantaeng terus menerapkan metode permainan dan ice breaking. Hal ini akan menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, menyenangkan, dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penting untuk memastikan metode ini tetap relevan dengan tujuan pembelajaran Fiqih dan nilai-nilai agama. Penelitian ini terbatas pada satu institusi, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lingkup yang lebih luas.

REFERENSI

Aziz, A. (2020). Paradigma Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter

bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 45–56. https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.45-56

Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *5*(2), 295–304.

Elvy Gustina, Silfia Hanani, & Zulfani Sesmiarni. (2025). Active learning based on deep learning: A critical review of the role and readiness of Islamic religious education teachers. *International Journal of Islamic Educational Research, 2*(3). international.aripafi.or.id

Hanum, L. (2024). The use of interactive learning methods in Islamic Religious Education to increase student participation. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS), 2*(4), 227–234. MultiTech Publisher.

Hariri, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *22*(02), 24–33.

Hasanah, U. (2023). Strategi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah, 30*(2), 221–234.

Hidayat, T., & Nugraha, R. (2019). Analisis efektivitas pembelajaran PAI berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16*(2), 134–147.

Huda, M. (2024). *Efektivitas Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Kaligrafi Arab Di Ma Darun Najah Pati*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul'Aisy, S., & Zaman, B. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(4), 187–198.

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *2*(5), 66–76.

Pujianti, E. (2024). The role of Islamic Religious Education teachers in shaping the inclusive character of students. *Jurnal JC …* Journal Corner & Publishing.

Rahima, T. (2024). The role and characteristics of educators in Islamic Education. *ResearchGate.*

Rahman, F., & Lubis, M. (2020). Inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam era digital. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 13*(1), 88–99.

Rahayu, D. (2018). Efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2*(2), 112–123.

Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 29–37.

Rosyid, A. (2022). Peran guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 4*(1), 56–69.

Syafril, & Siregar, A. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam membangun

kepribadian dan moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami, 5*(1), 77–89.

Titania Rahima, & rekan. (2024). The role and characteristics of educators in Islamic Education.

Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, *1*(1), 1–22.